

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BERTUKAR PASANGAN

Saferia Daeli

SMP Negeri 1 Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli

Abstract: *The Pair Exchange type learning model is one of the learning models that can be used in the teaching and learning process by emphasizing on finding a partner for each student to discuss or discuss the task given by the teacher, who then exchanges pairs again to enrich or seek the truth of the answer to the task. given by the teacher. This research consists of two cycles where for each cycle starting from planning, implementation, observation and reflection. The purpose of this study is to describe the improvement of student learning outcomes in Indonesian language subjects through the application of the Pair Exchange type learning model and to describe the implementation of the learning process in Indonesian language subjects through the application of the Pair Exchange type learning model. This research was conducted from August to September 2017 in class VIII-I SMP Negeri 1 Gunungsitoli with 15 students, 10 boys and 5 girls. The results of the study are student learning outcomes in Indonesian language lessons through the application of the Pair Exchange type learning model, where at the end of the cycle the average student learning outcome is 83 with a percentage of completeness 80% and the average reflection result at the end of the cycle reaches 83% belongs to the category good, so that the learning process in Indonesian language subjects is improved through the application of the Pair Exchange type learning model.*

Submit:

Review:

Publish:

Keyword : *Learning Model, Exchanging Pairs, Learning Outcomes.*

Abstrak: Model pembelajaran tipe Bertukar Pasangan adalah merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dengan menekankan pada pencarian pasangan masing-masing siswa untuk mendiskusikan atau membicarakan tugas yang diberikan oleh guru, yang kemudian bertukar pasangan lagi untuk memperkaya atau mencari kebenaran dari jawaban tugas yang diberikan oleh guru. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana untuk setiap siklus dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran tipe Bertukar Pasangan dan mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran tipe Bertukar Pasangan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus s/d September 2017 di kelas VIII-I SMP Negeri 1 Gunungsitoli dengan jumlah siswa 15 orang, laki-laki 10 orang dan perempuan 5 orang. Hasil dari penelitian adalah hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran tipe Bertukar Pasangan meningkat, dimana pada akhir siklus rata-rata hasil belajar siswa 83 dengan persentase ketuntasan 80% dan rata-rata hasil refleksi pada akhir siklus mencapai 83% tergolong kategori baik, sehingga proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terperbaiki melalui penerapan model pembelajaran tipe

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Bertukar Pasangan.

Key Word: Model Pembelajaran, Bertukar Pasangan, Hasil Belajar.

Citation :

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, karena dalam kegiatan pembelajaran senantiasa mengintegrasikan berbagai komponen dan kegiatan, yaitu siswa dengan lingkungan belajar untuk diperolehnya perubahan perilaku (hasil belajar) sesuai dengan tujuan (kompetensi) yang diharapkan. Mohammad Surya (2005:8) menjelaskan “pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Pada umumnya, pendidikan berlangsung di sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermoral. Di sekolah dilaksanakan serangkaian kegiatan proses pembelajaran yang telah diatur menurut kurikulum yang berlaku.

Adapun kurikulum yang sedang berlangsung di sekolah saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dimana orientasi pembelajaran berbasis kompetensi. Dalam pembelajaran berbasis kompetensi dituntut keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator atau dengan kata lain pembelajaran berpusat pada siswa. Hal ini sejalan dengan Karli (2007:9) yang menyatakan bahwa “pembelajaran dalam KTSP bersifat *student centered*”.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada siswa maka dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru diharapkan memiliki berbagai kemampuan, baik dari segi persiapan dalam mengajar, penguasaan materi ajar, pemilihan model pembelajaran yang bervariasi maupun penguasaan kelas yang pada akhirnya menuju pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah mata pelajaran Matematika.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan Matematika guru perlu mempersiapkan dan memilih cara penyampaian materi Matematika kepada siswa. Hal ini dilakukan

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

selain untuk mempersiapkan pedoman bagi guru dalam penyampaian materi, juga agar setiap langkah kegiatan pencapaian kompetensi untuk siswa dapat dilakukan secara bertahap, sehingga diperoleh hasil pembelajaran Matematikayang optimal.

Untuk melaksanakan pembelajaran Matematika yang efektif, diperlukan beberapa kecakapan guru untuk memilihkan suatu model pembelajaran yang tepat, baik untuk materi ataupun situasi dan kondisi pembelajaran saat itu. Oleh sebab itu, pemilihan model pembelajaran perlu didasarkan pada kesesuaian dengan tugas dan tujuan pembelajaran yang akan ditempuh siswa. Sehingga pembelajaran tersebut dapat menstimulus siswa untuk memperoleh kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian siswa mampu menyelesaikan berbagai permasalahan baik dalam pelajaran ataupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam keseluruhan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mendapat permasalahan dan perhatian yang serius dalam pengajarannya. Mata pelajaran ini kadang-kadang ditakuti oleh siswa dan tidak adanya motivasi dari siswa untuk mengikuti pembelajarannya karena mata pelajaran Matematikaini merupakan bagian dari kegiatan analisis. Salah satu penyebabnya ialah kurangnya motivasi siswa untuk belajar, siswa melamun disaat proses pembelajaran berlangsung dan faktor lain ialah karena ketidak tersedianya fasilitas sumber belajar yang memadai misalnya buku yang menyebabkan adanya ketergantungan siswa dari guru.

Berdasarkan pengalama peneliti selama menjadi pendidik SMP Negeri 1 Gunungsitoli Kota Gunungsitoli, ditemukan beberapa hal yakni terdapat beberapa siswa melamun disaat proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa masih takut bertanya saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya, kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga hal ini berpengaruh pada rata-rata hasil belajar siswa pada Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Tahun berada pada kategori cukup dengan KKM mata pelajaran Matematika 69.

Dari beberapa masalah di atas, menurut peneliti salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memperbaiki proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Bertukar Pasangan* akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar karena melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Bertukar Pasangan* memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Bertukar Pasangan* peserta didik diasah untuk mandiri dan adanya interaksi dengan peserta didik lainnya. Kondisi pembelajaran *Bertukar Pasangan* juga diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Bertukar Pasangan*. (2) Untuk mendeskripsikan rata-rata hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Bertukar Pasangan*. (3) Membuktikan secara signifikan kualitas proses pembelajaran baik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Bertukar Pasangan*. (4) Membuktikan secara signifikan rata-rata hasil belajar baik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Bertukar Pasangan*.

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar (KBM) dan menambah wawasan peneliti sebagai guru pada masa yang akan datang dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.

METODE

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini dilakukan dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada proses pembelajaran di kelas.

Adapun objek tindakan (objek penelitian) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Bertukar Pasangan* dalam proses pembelajaran Matematika
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Bertukar Pasangan*.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Lokasi pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah SMP Negeri 1 Gunungsitoli yang beralamat di Kelurahan Ilir Kecamatan Gunungsitoli Kota Gunungsitoli

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-I semester Ganjil SMP Negeri 1 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini berjumlah 15 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

Penelitian Tindakan Kelas ini sesuai dengan perencanaan yang akan dilaksanakan pada semester Ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan jadwal di sekolah.

Pelaksanaan tindakan dilakukan kurang lebih satu bulan dan setiap siklus direncanakan 3 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk ujian harian berupa tes hasil belajar siswa.

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian adalah (1) Lembar Observasi, (2) Angket, (3) Tes hasil belajar, (4) Lembar panduan wawancara, (5) Dokumentasi berupa foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan rata-rata hasil **refleksi** pada akhir siklus I pelaksanaan proses pembelajaran yang didapat melalui lembar observasi dan tes hasil belajar ternyata diperoleh 63% dan tidak mencapai target yang telah ditentukan (75%), hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran serta hasil belajar siswa masih belum memenuhi target, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan rata-rata hasil refleksi pada akhir siklus II ternyata diperoleh 83 % dan telah mencapai target yang telah ditentukan (75%). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat terperbaiki dan hasil belajara siswa mengalami peningkatan.

Pembahasan

Paparan Data Setiap Siklus

Siklus I

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus pertama sedikitnya terjadi beberapa kendala. Berdasarkan pengamatan peneliti peserta didik kelihatannya masih belum sepenuhnya mampu menempatkan diri dalam kelompoknya masing-masing. Begitu juga hal minat dan keaktifan siswa belum sepenuhnya tampak bahkan sebagian besar siswa belum bisa memberikan tanggapannya dengan permasalahan yang mau dipecahkan sehingga peneliti merencanakan kembali perbaikan dari penelitian ini dengan melanjutkan pada pelaksanaan siklus II

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada pertemuan I siklus I ditemukan bahwa: (1) Rata-rata hasil pengamatan siswa yang aktif mengikuti pembelajaran mencapai 54%, (2) Hasil pengamatan proses pembelajaran responden guru mencapai 67%.

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada pertemuan II siklus I ditemukan bahwa: (1) Rata-rata hasil pengamatan siswa yang aktif mengikuti pembelajaran mencapai 67% (2) Hasil pengamatan proses pembelajaran responden guru mencapai 75%. Sedangkan pada akhir siklus I Rata-rata hasil belajar siswa 65 dengan kategori cukup dan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 60 %.

Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus kedua terlihat banyak perkembangan yang sangat signifikan. Dalam hal pelaksanaan diskusi siswa sudah mampu memanajemen kelompoknya sendiri untuk memecahkan permasalahan yang diperhadapkan. Terlihat juga hampir seluruh anggota kelompok aktif untuk bertanya dan menyampaikan pendapat baik dengan teman sekelompok maupun dengan antar kelompok. Disamping itu tidak lagi terdapat siswa yang pasif dan tinggal diam karena masing-masing mendapat tugas dari kelompoknya serta minat, perhatian dan persentase siswa juga membaik

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada pertemuan I siklus II ditemukan bahwa: (1) Rata-rata hasil pengamatan siswa yang aktif mengikuti pembelajaran mencapai 76 % (2) Hasil pengamatan proses pembelajaran responden guru mencapai 82 %.

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada pertemuan II siklus II ditemukan bahwa: (1) Rata-rata hasil pengamatan siswa yang aktif mengikuti pembelajaran mencapai 88 % (2) Hasil pengamatan proses pembelajaran responden guru mencapai

93 % sedangkan pada akhir siklus II Rata-rata hasil belajar siswa 83 dengan kategori baik dan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 80 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan dan analisa data hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Bertukar Pasangan pada proses pembelajaran Matematika di kelas VIII-I semester Ganjil SMP Negeri 1 Gunungsitoli tahun pelajaran 2017/2018, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut: (1) Disarankan kepada guru Matematika agar menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Bertukar Pasangan* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan daya tarik belajar siswa (2) Disarankan kepada guru Matematika agar tidak pernah bosan memperbaiki kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran (3) Disarankan kepada guru Matematika agar lebih kreatif dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai model, strategi, pendekatan, metode dan teknik yang bervariasi sesuai dengan materi ajar.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, dkk, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Arifah, Fatih, 2012, *Evaluasi Pembelajaran*, Mentari Pustaka, Yogyakarta
- Dimyanti, Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Fathoni, Abdurrahmat, 2006, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Hamalik, Oemar, 2011, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Harefa, Amin Otoni, 2011, *Evaluasi dan Hasil Pembelajaran Matematika*, IKIP FPMIPA, Pendidikan Matematika, Gunungsitoli.
- Hamzah, 2007, *Model-model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Istarani, 2011, *58 Model-Model Pembelajaran Inovatif: Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran*, MediaPersada, Medan.
- Kunandar, 2007, *Guru Profesional*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

- Rusman, 2011, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sanjaya, Wina, 2007, *Strategi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, 2002, *Metode Statistika*, Tarsito, Bandung.
- Sugiyono, 2004, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Tanpa Penulis, Tanpa Tahun, *Pengertian Model Pembelajaran Bertukar Pasangan*,
(online) (<http://cuapfhiieear.blogspot.com>, diakses tanggal 5 Juli 2017)
- Uno Hamzah B, 2009, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Bumi Aksara, Jakarta.